

## Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan Metode *Cooperatif Learning* Untuk Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik Kelas 4C Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 19 Cakranegara

Fitriani\*<sup>1</sup>, Syaiful Musyaddat<sup>2</sup> Asmini<sup>3</sup>.

<sup>1,2</sup>Program PPG Prajabatan, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, <sup>3</sup>SDN 19 Cakranegara, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.800>

### Article Info

Received: 31 January 025

Revised: 14 April 2025

Accepted: 03 May 2025

Correspondence:

Phone: +62895800759988

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas 4C SDN 19 Cakranegara dengan materi Adat Istiadat Dan Norma Yang Berlaku Di Masyarakat melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan metode kooperatif learning. Penelitian ini melibatkan partisipan 29 peserta didik yang dilakukan dalam satu siklus pembelajaran yang mengintegrasikan aspek budaya norma dan adat istiadat pada Masyarakat suku bali dan sasak.. Data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan merata-ratakan hasil asesmen sumatif peserta didik sehingga ditemukan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa setelah penerapan pendekatan CRT. Dari hasil analisis diagnostic kognitif Pada Pra sklus terdapat 69% peserta didik yang memiliki nilai diatas KKM sedangkang Pada pasca Siklus mengalami peningkatan nilai diatas KKM dengan presentase menjadi 82%.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan CRT efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif untuk peserta didik karena pembelajaran mengintegrasikan budaya peserta didik dan berkolaborasi dengan teman antar budaya dalam kelompok kecil sehingga pembelajaran lebih bermakna.

**Kata Kunci:** *Culturally Responsive Teaching*, *Cooperatif Learning*, Keterlibatan Peserta Didik, Pendidikan Pancasila.

**Citation:** Fitriani, F., Musyaddat, S., & Asmini, A. Penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik kelas 4C pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 19 Cakranegara. *Journal Pendidikan dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 969-971.

doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.800>

### Pendahuluan

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila bukan hanya sekedar mata pelajaran yang diprogramkan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan merupakan mata kuliah di Perguruan Tinggi yang diprogramkan dua semester di awal perkuliahan. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memiliki makna dan tujuan pengajaran untuk menanamkan dan membangun karakter generasi penerus bangsa yang bermoral, beretika, dan berjiwa nasionalisme

khususnya pengajaran pada tingkat Sekolah Dasar. Pengajaran Pendidikan Pancasila pada tingkat Sekolah Dasar sangat Penting karena pada tingkat tersebut Peserta Didik mengalami masa perkembangan yang sangat pesat sehingga dapat dibuktikan pada masa tersebut Peserta Didik dengan cepat menyerap dan mengamalkan nilai nilai pancasila yang ditanamkan yang dapat mempengaruhi kualitas kehidupan Peserta didik dimasa yang akan datang. Pendidikan Pancasila memiliki peran krusial dalam membentuk karakter

Email: [fitriyanii12@gmail.com](mailto:fitriyanii12@gmail.com)

peserta didik di sekolah dasar. Menurut Ikhsan (2024), Pancasila tidak hanya sebagai dasar negara, tetapi sebagai pedoman dalam pengembangan kepribadian bangsa Indonesia. Penanaman nilai-nilai Pancasila pada usia dini di sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas generasi muda di masa depan. Pendidikan Pancasila pada Tingkat Sekolah Dasar dipercaya dapat membentuk karakter peserta didik yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia sehingga peserta didik memiliki jati diri yang kuat dan bermoral tinggi mencerminkan Pancasila sebagai dasar negara.

Selain itu, Pratomo, Rifqia, dan Sunaryati (2023) menyatakan bahwa pentingnya peran guru Pendidikan Pancasila untuk mendidik, mengajarkan, serta memberi contoh dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Dimana Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga tercermin dalam perilaku mereka dalam menjalani kehidupan. Putri et al. (2023) juga menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila berpengaruh signifikan terhadap cara berpikir, bertindak, dan berperilaku peserta didik. Dengan mengedepankan nilai-nilai luhur Pancasila, pembelajaran Pendidikan Pancasila dibuktikan dapat meningkatkan karakter dan moral bangsa melalui peningkatan kemampuan sosial dan keagamaan peserta didik.

Dalam Praktik pengalaman lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang telah dijalankan selama dua semester di SDN 19 Cakranegara beragam kasus ditemukan saat proses pembelajaran dikelas, khususnya kasus dalam penerapan pendekatan metode pembelajaran yang cocok untuk materi pelajaran Pendidikan Pancasila agar pembelajaran tidak monoton dari tahun ketahun yang menyebabkan kurangnya keaktifan dan partisipasi peserta didik. Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara peserta didik dan guru kelas mendapat kesimpulan bahwa peserta didik menunjukkan rasa bosan, mengantuk, dan tidak bersemangat ketika memulai kegiatan pembelajaran. Selain itu, hanya sebagian kecil Siswa yang dapat menjawab pertanyaan umpan balik dari guru dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga dalam pengajaran Pendidikan Pancasila untuk kelas 4 C penulis menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik kelas 4 C. Pembelajaran pendidikan Pancasila dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Menurut (Buchori, 2003) Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Merupakan metode

pembelajaran yang mengakomodasikan berbagai keragaman budaya dalam satu kelas yang mengedepankan sikap toleransi dalam keberagaman budaya sehingga terciptanya pembelajaran yang bermakna. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterlibatan Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang aktif dan inklusif dengan diintegrasikan pada keberagaman budaya peserta didik.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok kecil terdiri atas empat sampai enam siswa/siswi secara heterogen yang memberikan kesempatan untuk peserta didik tersebut bekerja sama untuk menyelesaikan persoalan dengan kemampuan dirinya secara individu untuk andil dalam suatu kelompok. Pembelajaran kooperatif learning bertujuan memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik karena semakin banyak peserta yang berkolaborasi aktif dan ketergantungan positif antar peserta didik maka proses pembelajaran akan semakin baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

## Metode

Metode penelitian merupakan cara-cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) dengan metode deskripsi kuantitatif yang dilakukan di SDN 19 Cakranegara kelas 4C. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Merupakan salah satu Upaya yang dilakukan untuk menguji suatu gagasan dan dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki kondisi dan memperoleh dampak nyata yang lebih baik dari suatu permasalahan tertentu. Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterlibatan atau keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan CRT dan penerapan cooperative learning. Subject penelitian berjumlah 29 orang kelas 4C SDN 19 Cakranegara. Menurut Hardiana, (2023) Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan pembelajaran dengan menghubungkan keberagaman antar budaya peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan latar belakang budaya yang unik sehingga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Melalui penerapan pendekatan culturally responsive teaching dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap budaya peserta didik, di mana nilai-nilai, norma, dan pengalaman budaya peserta didik dihormati dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Selain itu Cooperatif learning

merupakan metode pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat berbagi pengetahuan, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan sosial melalui interaksi dengan kelompok.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki 4 tahapan yakni Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan, dan Refleksi (Shahnaz Surayya et al., 2024). Berikut tahapan yang telah dilakukan penulis dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu; Tahap pertama Perencanaan, pada tahapan ini Peneliti melakukan kegiatan menyusun perangkat pembelajaran dan instrument yang dibutuhkan dalam penelitian seperti modul ajar, LKPD, asesmen formatif dan sumatif, insrtumen penilaian, media ajar, dan lembar observasi. Tahap kedua yakni menyusun jadwal pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan berdiskusi bersama guru kelas, menentukan pengamat penelitian, dan membagi kelompok peserta didik yang berisikan 5-6 siswa/i pada setiap kelompok.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat. Dalam tahap ini juga dilakukan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui proses selama pembelajaran dikelas dengan model cooperative learning dan pendekatan CRT.

Tahap keempat yang merupakan tahap terakhir pada siklus penelitian yakni refleksi. Pada tahap ini, juga terdapat evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai pedoman dalam menyusun rancangan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar pemebelajaran mengalami progress lebih baik. Instrumen dalam penelitian ini adalah: (1) Peneliti, (2) Modul ajar, (3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai media untuk pelaksanaan proses pembelajaran, (4) Asesmen formatif dan sumatif untuk menguji keaktifan, kemampuan berpikir kritis siswa, Tingkat kebermaknaan pembelajaran (5) Lembar observasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Pra siklus

Dari hasil analisis diagnostik kognitif Pra siklus terdapat 15 Peserta didik yang memiliki nilai diatas KKM dengan presentase 69% sedangkang 14 Peserta didik belum mencapai nilai diatas KKM dengan presentase 31%. Berdasarkan data tersebut dikatagorikan bahwa Tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan

pendekatan dan model konvensional terbilang sangat rendah.

Berdasarkan hasil diskusi Bersama guru kelas 4C SDN 19 Cakranegara setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan penelitian Pra siklus peneliti memberikan inovasi dalam pembelajaran Pancasila dengan menggunakan pendekatan CRT dan Model pembelajaran cooperative learning untuk meningkatkan keterlibatan atau keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mempengaruhi kemampuan kognitif pesefrta didik. Analisis hasil Asesmen Sumatif mengenai hasil keterlibatan Peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT dan metode Cooperatif learning diperoleh dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar klasikal (X) (Agustina, 2019).

$$x = \frac{\text{Total skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{2000}{29 \times 100} \times 100\% = 69\%$$

### Pasca siklus

Berdasarkan hasil diskusi Bersama guru kelas 4C SDN 19 Cakranegara peneliti melakukan 1 kali pertemuan pada siklus ke 2 untuk meneliti Tingkat keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Norma Yang Berlaku Di Masyarakat yang dapat mempengaruhi Tingkat kognitif peserta didik yang sebelumnya telah dilakukan proses observasi dan interview dengan peserta didik dan guru kelas.

Beberapa yang perlu dipersiapkan peneliti sebelum melakukan pembelajaran antara lain:

- Membuat modul ajar dengan pendekatan CRT dan model cooperative learning
- Membuat bahan ajar serta media dengan mengintegrasikan budaya setempat berupa adat istiadat atau norma yang berlaku di Masyarakat suku Sasak dan Bali
- Membuat LKPD 1 yang dikerjakan secara mandiri dan LKPD2 2 yang dikerjakan secara individual dengan permasalahan kontekstual dan terintegrasi budaya setempat berupa norma dan adat istiadat Masyarakat suku Sasak dan Bali melalui wawancara.
- Menyusun instrumen yang dibutuhkan yaitu tes sumatif dengan menggunakan aplikasi AI (Quizizz), instrument penilaian untuk LKPD dan asesmen formatif.

Berikut merupakan tabel perbandingan hasil asesmen Peserta didik pada pembelajaran Pendidikan

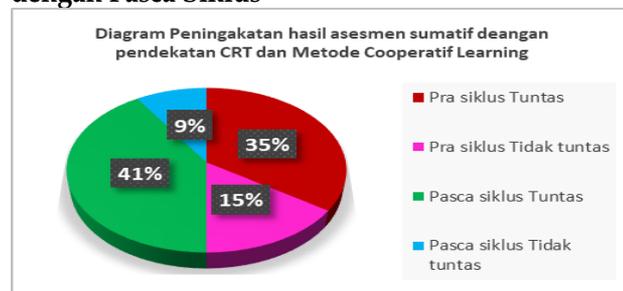
Pancasila antara pendekatan Konvensional (Metode ceramah) dengan pendekatan CRT dengan Model cooperative learning.

Table 1. Perbandingan nilai Pra siklus dan Pasca siklus

No	Nama	Pra-siklus	Pasca Siklus
1	Baibras akbar	100	100
2	Ghani alkah6fi	100	100
3	Kirana	100	100
4	Nafisa Salsabila	90	100
5	Ricky	90	90
6	Arsya Ardina	80	90
7	Kenzie Alvaro	80	90
8	Satria Wibawa	80	90
9	Agustinus Karcipto	60	80
10	Pradiptra Evan	60	90
11	Ayu	50	70
12	Ua a	50	70
13	Isyatul	80	80
14	Rama Putra	80	90
15	Prasetyo trisandi	90	90
16	Rayhan Ardina	50	70
17	Bungan handifa	50	70
18	Clara Citra	50	80
19	Maesyarah ardini	50	80
20	Lavanya Dini	60	80
21	Larasati hadi	60	100
22	Putu mega	70	100
23	Putu intan	70	70
24	Kadek pramesti	70	90
25	Dende rara	60	70
26	M. Ardi	60	80
27	Kadek Mega	60	80
28	M. satya yasa	50	100
29	Komang bagus	50	100
TOTAL		2.000	2.374

Dari hasil analisis nilai sumatif Pasca siklus pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT dan metode cooperative learning terjadi peningkatan yang signifikan yakni terdapat 23 Peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan presentase 82% sedangkang 6 Peserta didik belum mencapai nilai diatas KKM dengan presentase 18%.

Diagram 1. Perbandingan hasil presentase Prasiklus dengan Pasca Siklus



### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dampak positif dan peningkatan yang signifikan terhadap keterlibatan aktif Peserta Didik kelas 4 C

SDN 19 Cakranegara dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan CRT dan metode cooperative learning. Selain itu, dampak dari pendekatan tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik karena pembelajaran mengaitkan pengalaman nyata peserta didik sehingga pemebelajaan lebih bermakna.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya Penelitian Tindakan Kelas ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Universitas Mataram, terutama Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan FKIP, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Terimakasih atas apresiasi kepada guru kelas dan siswa kelas 4C SDN 19 Cakranegara atas kerja sama dan partisipasi mereka selama penelitian berlangsung.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan sejawat dan pembimbing yang memberikan masukan dan arahan berharga selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dan metode Cooperative Learning.

### Refrensi

Adiningsih, A., Ayaturrahman, A., Maulida, A., Nurvitarini, D. M., Silma, Y., & Widyartono, D. (2024). Perencanaan pembelajaran terintegrasi culturally responsive teaching (CRT) di SMP Negeri 4 Malang dan SMP Laboratorium UM: Perspektif berbasis karakteristik peserta didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(9), 1-15.  
doi:  
<https://doi.org/10.17977/um065.v4.i9.2024.9>

Dasar Pendidikan. (2024, Oktober). *Makna dan tujuan pengajaran dasar-dasar pendidikan Pancasila di sekolah*. Diakses pada 27 Januari 2025, From <https://dasarpendidikan.com/2024/10/makna-dan-tujuan-pengajaran-dasar-dasar-pendidikan-pancasila-di-sekolah/>

Gea, S. (2022). Model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer*, 1(1), 5-7.  
From <https://journal.grahamitra.id/index.php/petik>

Ikhshan, I. (2024). Pengaruh Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 2(2), 156-163.

doi:

<https://doi.org/10.59581/garuda.v2i2.3228>

Kusumawardhany, E., Robich, J. N., Yanti, P., Putri, A. A., & Poerwanti, J. I. S. (2024). Peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas 4 menggunakan pendekatan culturally responsive teaching (CRT) pada mata pelajaran IPAS. *Journal of Social Sciences, Humanities, Education, and Cultural Studies*, 2(1), 24–28.

doi:

<https://doi.org/10.20961/jsshecs.v2i1.96931>

Oktarisma, S., Neviyarni, & Murni, I. (2021). Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2527-2530. <https://doi.org/>(jika ada DOI, tambahkan di sini)

Nurbaitil, N., Tati, A. D. R., & Rahmawati. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV. *Jurnal Lempu*, 1(2), 199-203. From

<https://journal.unm.ac.id/index.php/lempu>

Rahmawati, R. A., Apriandi, D., & Purwaningtijas. (2024). Penerapan pendekatan culturally responsive teaching (CRT) dengan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(3), 523–529. From

<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>

Whatoni, A. S., Anwar, Y. A. S., & Namira, D. (2024). Penerapan pendekatan culturally responsive teaching untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar kimia peserta didik. *DIDAKTIKA: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(1), 22–28.

doi: <https://doi.org/10.xxxx/djptk.vvxyyi>